

---

## PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NURUL HIMMAH DESA ANDONG, BOYOLALI

**Desi Anggi Ramadhani**

IAIN Surakarta

**Azzah Nilawaty, M.A.**

IAIN Surakarta

---

### Abstrak

**Kata  
Kunci:**  
*Covid-19,  
Pendamp-  
ingan, Pem-  
belajaran  
jarak jauh*

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia membawa perubahan di segala sektor khususnya pendidikan. Semua level pendidikan di Indonesia mengalami perubahan sistem pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring menjadi alternatif sistem pendidikan melalui kegiatan pengabdian dan penelitian yang dilakukan mahasiswa dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi dilakukan dengan cara terjun langsung di masyarakat, wawancara, dan dokumentasi serta analisa permasalahan yang dihadapi masyarakat pada masalah pendidikan. Pengabdian yang dilakukan di Dusun Duwet, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali mengarah pada

---

Correspondence:

email: [anggidesyramadhani@gmail.com](mailto:anggidesyramadhani@gmail.com)

[azzah.nilawaty@gmail.com](mailto:azzah.nilawaty@gmail.com)

program pendampingan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Himmah. Hasil penelitian menunjukkan masih banyak kendala yang dialami anak-anak selama pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) seperti ketidakpahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, banyaknya tugas yang diberikan guru, boros kuota, orangtua yang tidak bisa mendampingi dan tidak paham materi Pembelajaran jarak jauh. Sebagai solusi dari kendala Pembelajaran jarak jauh, peneliti mewujudkan program pendampingan Pembelajaran jarak jauh bagi siswa kelas V dan VI. Program ini memiliki dampak positif bagi siswa dan orangtua dalam mengatasi kendala Pembelajaran jarak jauh.

---

### *Abstract*

---

**Keywords:**

*Covid-19,  
Mentoring,  
Long  
Distance  
Learning*

---

*The pandemic of Covid-19 that hit Indonesia makes changes in all sectors, especially in education. All levels of education in Indonesia are experiencing changes in the learning system. Long Distance Learning (PJJ) or online learning is an alternative for the educational system through service activities and research carried out by students using direct observation methods. Observation methods are done in the communities by interviews, documentations and analysis of problems faced by the community in educational problems. The service carried out in Duwet, Andong, Andong, Boyolali leads to the Mentoring of long-distance learning Program (PJJ) for Nurul Himmah Islamic Elementary School (MI) students. The results of the study show that there are still many obstacles experienced by children during the implementation of the long-distance Learning Mentoring (PJJ) such as students' lack of understanding about the taught material, the number of assignments teacher gives, wasteful quotas, and parents who cannot accompany and do not understand the long-distance Learning material. As a solution to the problems of the long-distance learning, the researchers create a long-distance Learning Mentoring Program for students*

---

---

*of grades V and VI. This program has a positive impact for the students and the parents in overcoming the obstacles of the long-distance learning.*

---

## **Pendahuluan**

Virus corona Corona adalah virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya, sehingga disebut 2019 Novel Coronavirius atau 2019-nCoV. Virus ini dapat ditularkan lewat droplet, yakni partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin. Virus Corona ini secara alami mudah mengalami mutasi sebagai bentuk kemampuan untuk bertahan hidup. Pandemi Covid-19 merupakan ancaman luar biasa yang terjadi secara global. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja tanpa kecuali. Penyebab penyakit Covid-19 adalah sebuah virus yang diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Infeksi virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh manusia dapat mengakibatkan infeksi saluran pernapasan bagian bawah lalu berkembang menjadi sindrom pernapasan akut yang parah, beberapa kegagalan organ, dan bahkan kelompok lanjut usia dan mereka yang memiliki penyakit bawaan (komorbid) (Covid-19, 2021).

Adanya pandemi virus SARS-COV-2 membuat pemerintah mengambil banyak tindakan yang baru dan berani. Perubahan yang dadakan, cepat, dan penuh ketidakpastian membuat banyak penyesuaian sistem tiba-tiba dimunculkan. Salah satu upaya pemerintah dalam menekan penyebaran pandemi Covid-19 adalah menggalakkan gerakan di rumah saja. Kegiatan beribadah, bekerja, dan belajar dilakukan dari rumah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Kebijakan pembelajaran daring ini dilaku-

kan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin masif (Suprihatin et al., 2020)

Pembelajaran daring atau Pembelajaran jarak jauh mulai diberlakukan sejak pertengahan Maret 2020. Siswa tetap bisa mendapatkan ilmu dan materi yang diajarkan di sekolah dengan cara *virtual*. Beragam model dan metode pembelajaran dimunculkan sebagai respon terhadap kebijakan baru sistem pendidikan. Proses perubahan sistem pendidikan tentunya melalui proses yang panjang. Masih banyak hal yang harus di evaluasi terkait digitalisasi pembelajaran. Tidak semua komponen mampu untuk mewujudkan sistem Pembelajaran jarak jauh seperti yang digaungkan oleh Menteri Pendidikan. Pembelajaran menjadi tanggung jawab orangtua siswa. Orangtua lah yang berperan menjadi guru dan memantau secara langsung proses belajar anak.

Namun demikian, keadaan di lapangan mengenai kondisi ideal Pembelajaran jarak jauh sangat berbeda seperti yang dibayangkan. Hal ini terjadi pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau setara dengan Sekolah Dasar di Dusun Duwet RT.19/RW.08, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Himmah ini merupakan sekolah tingkat dasar satu-satunya yang berada di Dusun Duwet. Dengan keadaan sekolah yang serba terbatas, sekolah ini dituntut untuk melaksanakan sistem pembelajaran berbasis daring. Padahal seluruh siswa MI adalah penduduk desa yang masih awam dengan dunia digital. Latar belakang siswa dan orangtua yang merupakan penduduk desa berdampak pada timbulnya permasalahan. Permasalahan internal maupun eksternal dialami baik siswa maupun orangtua. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran adalah permasalahan internal utama bagi siswa. Ketidapkahaman itu lumrah terjadi pada pembelajaran daring atau jarak jauh. Miss-komunikasi, tidak jelasnya media pembelajaran, atau hanya sekedar pemberian tugas menjadi pemicu ketidapkahaman tersebut.

Orangtua mengambil peran penting dalam Pembelajaran jarak jauh. Ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak belajar secara daring serta tidak adanya waktu untuk menemani belajar secara daring dengan anak mereka.

Masyarakat di Dusun Duwet RT.19/RW.08, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali rata-rata berprofesi sebagai pedagang dan buruh. Dalam hal ini, orangtua tidak banyak waktu untuk berada di rumah mendampingi anak mereka dalam Pembelajaran jarak jauh. Tuntutan pekerjaan demi memenuhi kebutuhan hidup memaksa mereka untuk tetap berada di luar rumah. Selain itu, latar belakang pendidikan orangtua yang rendah menjadikan kurangnya pengetahuan dan pengalaman orangtua dalam membantu anaknya memahami Pembelajaran jarak jauh. Tentunya, keadaan ini dapat mengakibatkan tidak tercapainya proses Pembelajaran jarak jauh yang ideal dan maksimal. Padahal, dari bulan Maret hingga November ini dan dikabarkan sampai akhir tahun nanti pembelajaran masih akan dilakukan dengan metode Pembelajaran jarak jauh.

Permasalahan yang dialami oleh orangtua juga berdampak pada anak itu sendiri. Dampaknya anak-anak merasa tidak efektif dengan pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh tidak bisa menambah pengetahuan dan pemahaman materi dikarenakan hanya berisi tugas-tugas setiap harinya (Adelia, 2020). Permasalahan ini dapat mengakibatkan siswa tidak memperoleh pengetahuan dan pemahaman materi secara maksimal seperti halnya pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka. Ketidapahaman materi mata pelajaran yang diajarkan akan berkaitan dengan tingkat pembelajaran selanjutnya. Selain tidak efektif terhadap pemahaman materi, Pembelajaran jarak jauh dirasa membebani siswa dengan pemberian tugas setiap harinya.

Pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 menimbulkan kesenjangan pada masyarakat dengan tingkat ekonomi yang

berbeda. Adanya Pembelajaran jarak jauh membuat pengeluaran akan kuota internet menjadi lebih tinggi dari sebelumnya dan menjadikan kuota internet sebuah kebutuhan pokok (Arum, 2020). Selain itu, banyak kendala yang muncul saat proses Pembelajaran jarak jauh, antara lain mahalannya harga kuota internet, akses sinyal yang tidak lancar, dan kurangnya pengetahuan terhadap penggunaan gawai dan aplikasi belajar daring. Akibatnya, partisipasi siswa terhadap Pembelajaran jarak jauh tidak optimal dan tertinggal. (Aldi, 2020). Tekanan dari orangtua yang mengharuskan anak memahami materi yang diberikan guru secara daring juga dapat menimbulkan kekerasan pada anak. (Safina, 2020).

Berdasarkan permasalahan dari pemaparan orangtua dan anak, penulis memiliki inisiatif untuk melaksanakan program pendampingan Pembelajaran jarak jauh bagi siswa MI Nurul Himmah Duwet di Dusun Duwet RT.19/RW.08, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali yang terdampak Covid-19. Pendampingan Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah usaha untuk menemani, mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi anak dalam proses belajar (Handayani et al., 2020). Berdasarkan pemaparan diatas, maka tulisan ini membahas mengenai berbagai permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat saat ini. Sudahkah Pembelajaran jarak jauh berjalan sesuai standar pembelajaran daring yang berlaku. Bagaimana respons dan peran masyarakat terhadap permasalahan Pembelajaran jarak jauh dan upaya pendampingan pembelajaran seperti apa yang dilakukan untuk masyarakat dalam menyelesaikan masalah pendidikan.

## **Metode Pengabdian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan terkait fenomena masyarakat di era pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan

langsung dan wawancara. Pengamatan dilakukan pada rutinitas masyarakat di Dusun Duwet, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang menjelaskan hasil observasi dan wawancara serta pustaka yang diperoleh pada proses pengumpulan data. Data dalam penelitian ini adalah rutinitas yang dilakukan oleh siswa dan masyarakat serta program pendampingan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan penulis untuk menggali informasi mengenai latar belakang masyarakat, respons terhadap Pembelajaran jarak jauh, hambatan Pembelajaran jarak jauh, dan dampak yang dirasakan dalam diri mereka secara pribadi maupun di masyarakat. Proses pendampingan Pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem pendampingan kegiatan belajar di rumah secara privat selama masa pandemi Covid-19.

## Hasil dan Pembahasan

### *Respons Masyarakat Terhadap Isu Pendidikan*

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang mengalami perubahan drastis. Proses pembelajaran tatap muka dan datang ke sekolah terpaksa diubah menjadi lebih digital. Pembelajaran daring menjadi alternatif yang disarankan oleh pemerintah. Sekolah harus mengemas kurikulum pendidikan menjadi lebih digital. Konsep ideal sekolah digital memang terlihat canggih dan keren, apalagi untuk sekolah yang berada di daerah perkotaan sudah tidak asing lagi dengan perubahan digital. Namun, perubahan kurikulum pendidikan yang lebih digital secara tiba-tiba diterapkan di seluruh elemen tingkat pendidikan Indonesia. Perubahan itu tentunya cukup mengagetkan sekolah-sekolah yang berada di pinggiran dan masih berada di tahap belajar dengan digitalisasi. Salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Himmah yang berada di

Dusun Duwet RT.19/RW.08, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

Madrasah Ibtidaiyah atau setara dengan sekolah dasar yang berada di Dusun Duwet juga mengalami dampak dari perubahan pendidikan di masa pandemi ini. MI Nurul Himmah Duwet juga menerapkan pembelajaran daring sebagai kurikulum pengganti sebelumnya. Siswa yang notabene merupakan warga dari Dusun Duwet sendiri terpaksa diliburkan dan melaksanakan pembelajaran daring sesuai anjuran pemerintah. Padahal seluruh siswa berada dalam satu dusun yang sama dengan lokasi sekolah. Orangtua merespon kegiatan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan tidak begitu senang. Pasalnya, masyarakat di Dusun Duwet kebanyakan memiliki mata pencaharian tetap. Buruh, pedagang, petani, dan pegawai adalah mata pencaharian masyarakat. Pembelajaran daring dirasa kurang efektif. Kondisi pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajara, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring (Sudarti dkk, 2021).

Pembelajaran daring yang memaksa orangtua harus menemani proses pembelajaran anak tidak ideal untuk masyarakat Dusun Duwet RT.19/RW.08, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Pasalnya mereka tidak bisa berada di rumah untuk membimbing proses pembelajaran. Pekerjaan menuntut mereka untuk berada di luar demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Masyarakat merasa terbebani dengan adanya peraturan pemerintah mengenai sekolah dari rumah dan dilakukan secara daring. Selain waktu yang terbatas untuk membimbing anak mereka, masyarakat di Dusun Duwet RT.19/RW.08, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali masih asing dengan dunia digital. Masyarakat Dusun Duwet pada umumnya masih sedikit yang paham mengenai penggunaan gawai. Ketika pembelajaran menjadi lebih digital, mereka kelimpungan untuk beradaptasi. Anak-anak



yang berusia 7-12 tahun masih harus mendapatkan pengawasan dalam mengoperasikan gawai. Padahal, salah satu upaya agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan adalah dipengaruhi oleh orang yang mendampingi siswa saat pembelajaran berlangsung (Kusumaningrum et al., 2020).

Dalam proses Pembelajaran jarak jauh, sistem pendidikan dikembalikan ke orangtua. Orangtua perlu mendampingi anak dalam proses Pembelajaran jarak jauh. Pendampingan orangtua yang dilakukan pada proses pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan fasilitas belajar, mengatur jadwal belajar, membimbing anak ketika belajar, serta membuat inovasi dan kreatifitas model belajar (Fauzyah et al., 2020). Munculnya tuntutan peran orangtua sebagai mentor anak dalam proses pembelajaran jarak jauh akan berdampak pada kehidupan orangtua. Sebagian orangtua mengeluh terkait pembelajaran daring yang dinilai kurang efektif, karena tidak semua orangtua mengerti akan penggunaan sistem fitur maupun pengoperasian *smartphone* dan kurangnya pemahaman terhadap materi dan tugas anak sekolah (Mutaqin & Pratiwi, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran daring ini apabila semua pihak dapat mendukung terlaksananya pembelajaran maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak namun apabila keadaan berlaku sebaliknya maka menyebabkan tidak tercapainya pembelajaran yang efektif (Purbasari & Suryanto, 2020). Pembelajaran daring seharusnya menggunakan media interaktif berupa internet dan *Learning Manajemen System* (LMS) seperti: telepon, *Google Meet*, *Zoom*, dan lainnya (Nanda dkk, 2021). Namun pada kenyataan, bagi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Himmah Duwet penerapan *Learning Manajemen System* belum berlaku. Guru hanya menggunakan Whatsapp sebagai media penyampai materi dan informasi mengenai tugas.

## *Potensi Desa Terhadap Isu Pendidikan*

Dusun Duwet RT.19/RW.08, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali memiliki luas lahan sebesar 30.000m<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 321 jiwa. Usia produktif penduduk Dusun Duwet RT.19/RW.08, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten boyolali sebanyak 83,49%, lansia sebanyak 0,94%, balita dan anak-anak sebanyak 15,57%. Mata pencaharian rata-rata masyarakat adalah buruh, pedagang, petani, dan pegawai. Rata-rata masyarakat yang bermatapencaharian pedagang adalah 32%, buruh 28%, petani 24%, dan pegawai 16%. Jumlah keluarga yang mendapat bantuan pemerintah berupa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah 9 Kartu Keluarga (KK) dari 72 Kartu Keluarga (KK) (Wahyudi, 2020).

Pada sektor pendidikan, Dusun Duwet RT.19/RW.08, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali memiliki sarana pendidikan berupa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Himmah Duwet dan Pendidikan Anak Usia Dini Al-Muna Kids. Rata-rata siswa yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Anak Usia Dini adalah masyarakat Dusun Duwet sendiri. Pandemi berdampak pada sektor pendidikan. Siswa Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Anak Usia Dini diliburkan dan harus mengenyam metode Pembelajaran jarak jauh (PJJ). Madrasah Ibtidaiyah Nurul Himmah Duwet menerapkan anjuran pemerintah untuk belajar dari rumah. Medium yang digunakan untuk memperlancar proses Pembelajaran jarak jauh adalah aplikasi *chat whatsapp*. Berbekal grup wali murid, guru menyampaikan materi dengan mengirimkan gambar atau video pembelajaran.

Sistem pendidikan dengan metode Pembelajaran jarak jauh telah diberlakukan MI Nurul Himmah Duwet sejak pertengahan Maret 2020. Hingga penelitian ini dilakukan, MI Nurul Himmah Duwet belum memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka. Siswa dibekali Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh pihak

sekolah. Proses pembelajaran juga hanya berpatokan pada materi Lembar Kerja Siswa kemudian siswa diberi tugas untuk membaca dan memahami sendiri materi yang ada. Setelah membaca materi, siswa harus mengerjakan tugas atau latihan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada mata pelajaran matematika dilengkapi video pembelajaran untuk menunjang kephahaman siswa. MI Nurul Himmah Duwet memberlakukan waktu pembelajaran daring seperti pembelajaran tatap muka, artinya berlangsung dari hari Senin – Sabtu jam 07.00 hingga 12.00 WIB.

### *Identifikasi Potensi dan Pilihan Aksi*

Keluhan masyarakat khususnya orangtua mengenai beban pembelajaran daring menjadi salah satu alasan utama pemilihan aksi pendampingan Pembelajaran jarak jauh ini. Anak-anak yang tidak mendapatkan sarana pembelajaran juga menjadi sorotan dalam aksi ini. Pola pikir anak tentang pendidikan berubah drastis dengan adanya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Anak-anak menganggap kalau tidak masuk sekolah berarti libur. Mereka belum paham konsep belajar daring dari rumah. Bagi anak-anak, tempat belajar hanya di sekolah. Stigma masyarakat desa perihal proses belajar-mengajar hanya ada di sekolah juga menjadi hambatan dalam proses Pembelajaran jarak jauh. Masyarakat desa hanya mengenal kegiatan belajar-mengajar terdapat di sekolah. Orangtua lupa pendidikan utama adalah berasal dari rumah.

Program ini hadir sebagai solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada dalam Pembelajaran jarak jauh yang ada di masyarakat Dusun Duwet, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Anak-anak bisa terfasilitasi dengan program pendampingan belajar dan masih merasakan sekolah yang sebenarnya. Pasalnya, usia mereka belum pas untuk memahami sendiri materi pelajaran yang ada di sekolah. Orangtua juga tidak bisa mendampingi anak dalam pembelajaran daring karena tuntutan

pekerjaan mereka. Program ini telah berlangsung sejak diumumkankannya pemberlakuan pembelajaran daring oleh MI Nurul Himmah Duwet dan masih berjalan hingga penelitian ini dilakukan.

### *Tahapan dan Pelaksanaan Aksi*

Pelaksanaan program pendampingan Pembelajaran jarak jauh dilakukan setiap hari aktif dari Senin – Sabtu. Pendampingan pembelajaran dibagi menjadi dua sesi, sesi satu siswa laki-laki dan sesi dua siswa perempuan. Mereka adalah siswa kelas V dan VI MI Nurul Himmah Duwet. Proses pendampingan belajar bagi siswa laki-laki biasanya hanya untuk mata pelajaran yang sulit seperti matematika dan bahasa inggris. Untuk sesi perempuan, mereka setiap hari datang untuk mendapatkan pendampingan Pembelajaran jarak jauh. Proses pendampingan Pembelajaran jarak jauh dilakukan di rumah peneliti pada jam 09.00 hingga 12.00 WIB. Tidak setiap hari mereka datang full, hanya hari Senin, Rabu, Kamis, Jum'at dijalankan dua sesi. Selain hari tersebut biasanya hanya satu sesi, yaitu sesi siswa perempuan.

Selain pendampingan Pembelajaran jarak jauh secara langsung, pendampingan juga dilakukan secara daring dengan membuka pertanyaan dua puluh empat jam melalui aplikasi *chat whatsapp*. Anak-anak yang mendapatkan pendampingan Pembelajaran jarak jauh berjumlah 4 siswa kelas VI dan 2 siswa kelas V. Awalnya program pendampingan Pembelajaran jarak jauh hanya berjumlah 3 anak, setelah diumumkan oleh Pak RT melalui grup *whatsapp* Ibu-Ibu RT.19 jumlah anak bertambah. Proses pendampingan pembelajaran biasanya berpatokan pada tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian, peneliti menjelaskan kepada siswa tentang materi pada itu dan membimbing mereka mengerjakan tugas. Untuk mata pelajaran bahasa arab, peneliti menggunakan bantuan media pembelajaran yang dibuat sendiri berupa video, *power point*, atau ringkasan tertentu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan langsung ke masyarakat. Peneliti mengamati bagaimana cara dan sikap siswa terhadap materi yang disampaikan serta penyelesaian soal. Pengamatan ini berlangsung dari awal pendampingan sampai akhir pendampingan. Hasilnya, pembelajaran daring kurang efektif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan pengerjaan tugas siswa yang harus selalu dibimbing dari awal. Tingkat kepehaman siswa juga menurun. Mereka cenderung malas karena terlalu banyak waktu untuk bermain daripada belajar. Siswa masih terlalu lama dalam berpikir untuk menemukan jawaban untuk setiap tugas. Ketika mengulang materi sebelumnya, siswa sudah lupa dan tidak ingin belajar lagi. Bagi siswa, Pembelajaran jarak jauh hanya sebatas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka tanpa memahami secara keseluruhan materi yang diterimanya.

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh setiap siswa di masa pembelajaran daring, peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada siswa di beberapa pertemuan pendampingan pembelajaran jarak jauh. Seluruh siswa tidak senang dengan pembelajaran jarak jauh. Alasan ketidaksenangan terhadap pembelajaran jarak jauh antara lain boros kuota, lelah dengan tugas-tugas yang diberikan, tidak bisa bertemu dengan teman-teman, tidak paham dengan materi yang diajarkan, belajar sendirian tidak menyenangkan, dan dimarahi oleh orangtua.

Kesulitan memahami materi dari guru, siswa seluruhnya dikarenakan pembelajaran daring hanya menggunakan medium *whatsapp*, tidak bisa bertanya dengan bebas kepada guru, dan kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Hal ini tentunya mempengaruhi semangat belajar siswa dalam Pembelajaran jarak jauh.

Pendampingan orang tua dirasa kurang saat belajar di rumah. Hanya 2 siswa yang didampingi orangtua saat Pembelajaran jarak

jauh. Hal ini dipengaruhi oleh kesibukan orangtua yang harus bekerja sehingga tidak ada banyak waktu untuk mendampingi belajar. Jawaban dua anak yang mengaku orangtuanya selalu membantu dan mengajari bersama selama masa Pembelajaran jarak jauh adalah mereka yang ibunya tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga. Namun, bimbingan dari orangtua dirasa kurang karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan mengenai materi yang diberikan oleh guru.

Seluruh siswa mengaku terbantu dengan program pendampingan pembelajaran jauh karena bisa mengerjakan tugas dan bisa memahami materi yang diberikan oleh guru, terutama mata pelajaran matematika. Selain itu, mereka juga senang karena belajar bersama dan bisa bertemu teman-teman. Terkadang peneliti juga mengajak anak-anak untuk *refreshing* bersama dengan berenang di kolam renang dekat dusun.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada orangtua siswa terkait Pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi. Sebagian besar orang tua tidak setuju dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Bagi mereka, ketika sekolah diliburkan, anak-anak menjadi lebih bandel dan selalu ingin bermain. Diajak belajar jadi susah, dan tidak tahu tentang materi yang diajarkan guru.

Ketika peneliti bertanya terkait orangtua selalu mendampingi anak belajar daring, orangtua ada yang menjawab tidak dan ya. Orangtua yang menjawab tidak memiliki alasan harus bekerja dan kalau pulang sudah merasa capai. Orangtua yang menjawab iya adalah mereka yang hanya menjadi ibu rumah tangga sehingga punya banyak waktu untuk mendampingi belajar anak.

Para orangtua mengalami kesulitan dengan Pembelajaran jarak jauh dan merasa terbebani, jawaban dari seluruh orangtua adalah iya. Mereka merasa kesulitan dan terbebani. Alasan mereka adalah tidak adanya waktu untuk melakukan pendampingan belajar, tidak paham dengan materi dari guru, harus menjadi pengganti guru di

sekolah, pengeluaran jadi lebih banyak karena harus beli kuota dan *upgrade* gawai, pekerjaan rumah dikesampingkan karena harus mengajari anaknya belajar daring.

Program pendampingan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini sangat bermanfaat karena dapat membantu anak-anak menyelesaikan tugas dan lebih paham dengan materi yang diajarkan guru. Selain itu tugas orangtua yang harusnya menjadi guru digantikan oleh peneliti dalam mendampingi anak-anak belajar daring. Program ini membantu dalam mengurangi beban orangtua dalam membimbing anak-anak belajar daring karena mereka harus bekerja.

Dari proses wawancara yang telah peneliti lakukan bisa disimpulkan bahwa masyarakat di Dusun Duwet RT.19/RW.08, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali belum terbiasa dengan Pembelajaran jarak jauh. Para siswa dan orangtua harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. Tentunya, masa adaptasi memerlukan waktu yang tidak sebentar. Perlu adanya dukungan dari segala aspek untuk mewujudkan Pembelajaran jarak jauh yang ideal. Penelitian ini menunjukkan tidak efektifnya Pembelajaran jarak jauh diberlakukan untuk siswa MI Nurul Himmah Duwet. Lebih banyak hambatan dan kendala daripada kesuksesan sistem Pembelajaran jarak jauh. Perlu kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orangtua demi tercapainya keberhasilan dalam Pembelajaran jarak jauh.

### ***Post Aksi***

Program pendampingan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang menjadi solusi terkait hambatan dan kendala selama penyesuaian proses pembelajaran daring di masa pandemi mendapat respon positif di masyarakat. Masyarakat khususnya orangtua merasa sangat terbantu dengan adanya pendampingan Pembelajaran jarak jauh (PJJ). Orangtua yang tidak bisa mendampingi anak belajar bisa digantikan oleh pendamping di kelompok belajar bersama.

Di sisi anak, mereka juga merasa terbantu dalam pendampingan Pembelajaran jarak jauh (PJJ). Mereka seperti merasakan sekolah seperti biasa karena ada interaksi langsung antara siswa dengan pendamping. Jadi, pendamping memiliki peran seperti guru yang mengajarkan materi di kelas.

Anak juga bisa bertemu dengan teman lainnya dan belajar bersama. Belajar bersama lebih efektif karena merasa senang dengan adanya teman dan termotivasi untuk belajar. Anak-anak yang sebelumnya lelah mengerjakan tugas saja mulai muncul motivasi belajarnya. Adanya varian model pembelajaran juga menarik siswa untuk lebih semangat belajar daring. Materi yang sulit pun bisa diatasi dengan bertanya langsung sampai paham kepada pendamping. Mereka merasa sangat terbantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan sekolah dan lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Program ini mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar di masa pandemi dan meringankan beban orangtua siswa dalam mendampingi anaknya belajar daring. Program ini diminta oleh orangtua dan siswa tetap dilaksanakan selama Pembelajaran jarak jauh (PJJ) masih diberlakukan. Dengan adanya program ini, pembelajaran daring siswa MI Nurul Himmah Duwet tetap terarah dan hasil belajar juga lebih maksimal.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, masyarakat Dusun Duwet, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali masih acuh dengan sistem Pembelajaran jarak jauh. Respons masyarakat khususnya orangtua kebanyakan mengeluh dengan adanya sistem Pembelajaran jarak jauh. Siswa juga merasa bosan dan kurang paham dengan materi selama Pembelajaran jarak jauh. Belum terbiasa dengan sistem pendidikan yang serba daring menjadi salah satu faktor belum tercapainya efektivitas Pembelajaran jarak jauh



bagi siswa MI Nurul Himmah Duwet. Apalagi masyarakat yang tidak *familiar* dengan internet dan gawai. Program pendampingan Pembelajaran jarak jauh merupakan inisiatif yang muncul karena permasalahan yang ada di sekitar. Kepekaan sosial membantu lingkungan sekitar diwujudkan dalam pengabdian masyarakat dengan melaksanakan pendampingan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) bagi siswa MI Nurul Himmah Dusun Duwet RT.19/RW.08, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

Adanya program pengabdian pendampingan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) membantu menjawab keluhan masyarakat mengenai perubahan sistem pendidikan. Selain itu, program ini membantu masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang sedang dialami oleh dunia di segala sektor kehidupan khususnya di bidang pendidikan. Hambatan dan kendala khususnya di bidang pendidikan bisa teratasi dengan adanya program pendampingan Pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun, belum seluruh masyarakat Dusun Duwet *tercover* dengan adanya proses pendampingan ini. Hanya beberapa siswa yang bisa mengikuti pendampingan Pembelajaran jarak jauh.

Beberapa evaluasi berdasarkan observasi langsung berdasarkan observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan masyarakat antara lain kegiatan yang dilaksanakan belum bisa *mengcover* seluruh masyarakat Dusun Duwet karena keterbatasan peneliti dan menghindari kerumunan yang terjadi, kurang persiapan dalam mewujudkan program pendampingan supaya lebih efektif dan waktu pelaksanaan pendampingan yang kurang lama. Berdasarkan wawancara dengan orangtua dan siswa, pengabdian masyarakat ini berhasil membantu masyarakat dalam memperhatikan proses pendidikan anak dan adaptasi dengan perubahan yang terjadi. Masyarakat dalam hal ini orangtua dan siswa terbantu dalam menyelesaikan materi pendidikan yang ada dengan pendampingan yang dilakukan.

## **Daftar Pustaka**

- Covid-19, S. T. P. (2021). *Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten*. Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- Fauzyah, G. A. H., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2020). Pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Kusumaningrum, B., Singgih Kuncoro, K., & Astuti Arigiyati, T. (2020). Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 04(2), 145. [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa)
- Laudria Nanda Prameswati, Istiana Malikatin Nafi'ah, P. Y. P. (2021). Program Pendampingan Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(1), 18–24.
- Mutaqin, I., & Pratiwi, M. R. (2021). *Pengalaman Orang Tua Dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. II(1), 1–19.
- Purbasari, Y. A., & Suryanto, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Digital Native. *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi UMBY*, 38–48.
- Sudarti, Trapsilo Prihandono, Sugiyanto, H. R. (2021). Pendampingan Belajar Daring di Masa Pandemi COVID-19 untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Desa Walikukun, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi Provinsi

Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 71–76.

Suprihatin, A., Ananda, T. A., Mahsa, N., Damayanti, W., Alfiyah, G., Nurulita, M. F., & Arifin, R. (2020). *Efektivitas Pendampingan Belajar Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Di Desa Kebulusan, Kabupaten Kebumen*. 1–6.